

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI POWER POINT BERBASIS ZOOM MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19

ENY KUSUMAWATI

MI Al Hidayatul Islamiyah Jakarta Selatan

e.kusumawati123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran media power point berbasis zoom meeting untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Power point adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang memanfaatkan zoom meeting dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami konsep pembelajaran. Masalah yang akan dipecahkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas 6 MI Alhidayatul Islamiyah Jakarta Selatan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini melibatkan 19 orang peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Pada proses prasiklus, persentase ketuntasan belajar sebesar 52,63 %, kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan media power point melalui zoom meeting ada peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 68,42 %. Pada siklus 2 berhasil mencapai persentase ketuntasan belajar 89,47 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya media power point melalui zoom meeting. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan penerapan media power point berbasis zoom meeting model dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 6 MI Alhidayatul Islamiyah Jakarta Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Power Point, Zoom Meeting

ABSTRACT

This research is classroom action research (CAR) by applying a zoom meeting-based power point media learning model to improve mathematics learning outcomes. Power point is a learning media that can be used in learning that utilizes zoom meetings in carrying out an activity or understanding the concept of learning. The problem to be solved in improving mathematics learning outcomes for grade 6 MI Alhidayatul Islamiah, South Jakarta. This study consisted of two cycles, in each cycle consisting of four stages, namely Planning, Implementation, Observation and Reflection. This study involved 19 students consisting of 9 female students and 10 male students. In the pre-cycle process, the percentage of learning completeness is 52.63%, then after the first cycle of learning using power point media through zoom meeting there is an increase in the percentage of learning completeness to 68.42%. In cycle 2 managed to achieve the percentage of learning completeness 89.47%. The results showed that there was an increase in student learning outcomes with the application of power point media through zoom meetings. Thus, the results of the study show that the application of power point media based on the zoom meeting model can improve mathematics learning outcomes for grade 6 students at MI Alhidayatul Islamiyah, South Jakarta.

Keywords: Learning Outcomes, Power Point, Zoom Meeting

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ini terdapat usaha siswa dalam mempelajari materi bahan pelajaran juga usaha guru dalam menyampaikan materi tersebut. Sehingga proses pembelajaran terjadi antara siswa dan guru, kedua hal ini saling berkesinambungan untuk menciptakan pembelajaran.

Dengan adanya covid-19 yang melanda Indonesia di awal Maret 2020, hingga saat ini masih memberikan dampak di setiap aspek kehidupan termasuk di bidang pendidikan. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain (Mustakim, 2020). Penyakit ini menyerang sistem pernapasan pada manusia, yang mana penyebaran Covid-19 masih berlangsung dengan cepat. Salah satu cara memutuskan rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat. Kemendikbud untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 melalui Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dimana pembelajaran yang ada wajib dilaksanakan secara daring.

Salah satu dampak dari wabah pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan yaitu pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring kini telah dialihkan secara daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan platform yang dapat menunjang proses pembelajaran meskipun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat seperti komputer dan smartphone (Putria dkk, 2020).

Semenjak pandemi di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayatul Islamiyah kelas 6 pada pelajaran matematika mendapat nilai di bawah KKM. Menurut Reys dkk., dalam (Runtukahu dan Kandou. 2013: 28) mengatakan bahwa “matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara berfikir dengan strategi organisasi, analisis dan sintesis, seni, bahasa, dan alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis.” Untuk meningkatkan hasil belajar Menurut Dimiyati (2006 : 20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Penggunaan TIK tidak hanya dapat mendukung perkembangan kognitif siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan interaksi siswa dalam pembelajaran (Suryani, 2010). Untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Untuk memusatkan perhatian kepeserta didik menggunakan media powerpoint. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek (Walgito,2004:4). Dengan menggunakan power point siswa akan terpusat seluruh aktivitasnya pada materi.

Microsoft Power Point adalah program aplikasi untuk membuat atau mengolah data presentasi. Data presentasi yang dibuat dapat berupa teks, tabel, Gambar, gambar, bagan organisasi, dan sebagainya. (Atang Gumawang, 2007:356). Menurut Alfian (2010:1) Power Point merupakan salah satu sarana yang populer karena kemudahan dan kelengkapan fitur-fiturnya sangat mendukung dalam pembuatan sebuah presentasi yang baik. Dengan program ini, dapat menjelaskan ide atau gagasan kepada orang lain seperti guru, teman-teman, atau orang tua secara efektif sehingga materi yang kita sampaikan akan lebih jelas, menarik, mudah dipahami dan praktis. Karena program ini dapat memberikan gambar dan warna yang menarik pada lembar presentasi, serta penyusunnya dengan rapi.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang diharapkan maka guru menererapkan sistem belajar mengajar online menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan media power point.

Baerdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan hasil belajar

matematika pada pembelajaran daring pecahan biasa pada siswa kelas VI MI AL HIDAYATUL ISLAMIYAH Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan menggunakan media power point saat pembelajaran daring diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika materi pecahan biasa dan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Merujuk pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Power Point Berbasis Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19”.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya menggunakan aplikasi zoom meeting dengan menggunakan media power point.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Power Point Berbasis Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di kelas 6 MI AL HIDAYATUL ISLAMIYAH Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan Februari sampai bulan Mei 2021. Subyek yang diteliti adalah pesertadidik kelas 6 sebanyak 19 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data angka-angka yang diperoleh peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik untuk memperoleh respon aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui zoom meeting. Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan tindakan. Dengan mengambil acuan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002: 83) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah rencana selanjutnya akan dilakukan apabila pada siklus I belum menghasilkan peningkatan KKM, maka dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, tes, dan dokumentasi.

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

(Tim Pustaka Yustisia, 2008:362)

Sedangkan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal (KBSK) dapat ditentukan dengan rumus :

$$KBSK = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

(Depdiknas, 1994:24)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasiklus

Dalam melakukan penelitian ini untuk menentukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama pesertadidik dan nilai nilai ulangan harian (UH) peserta didik kelas 6 pada materi pecahan biasa. Pada proses prasiklus, peserta didik terlihat kesulitan dalam memahami materi, keberanian untuk mengajukan masih pasif sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran melalui zoom meeting. Terbukti dari hasil ulangan

harian hanya terdapat 10 orang (52,63 %) yang tuntas di atas KKM 70. Sementara 9 orang (47,37 %) tidak tuntas.

Siklus 1

Peserta didik melaksanakan tes awal (pretes), setelah selesai guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kelompok ini dibagi berdasarkan jumlah ketuntasan peserta didik hasil tes awal sebelumnya, lalu guru membagikan LKS melalui google form, peserta didik berdiskusi melalui zoom meeting dan whatsAap bersama kelompoknya untuk mengerjakan/mempelajari tugas dari materi LKS yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing jalannya diskusi melalui zoom meeting. Pada pertemuan ke- 2 peserta didik melanjutkan diskusi kelompok dan guru menjelaskan kembali melalui zoom meeting dengan media power point. Guru senantiasa mengawasi jalannya diskusi dan membantu yang menemukan kesulitan saat melengkapi LKS sampai semua kelompok menyelesaikan tugasnya. Pertemuan 3, didik melanjutkan diskusi kelompok dan guru membimbingnya. Guru meminta salah satu dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi sedikit umpan dengan diberikan nilai plus pada kelompok yang menanggapi. Di samping itu setiap pertemuan observer juga memperhatikan dan menilai proses pembelajaran di kelas baik menilai aktivitas guru sebagai peneliti maupun aktivitas peserta didik. Peserta didik dibimbing menarik simpulan. Kemudian Guru menginformasikan cara belajar yang baik dan memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah serta mengingatkan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes akhir (postes) dalam penguasaan materi.

Kemudian guru memberikan soal evaluasi (Tes Akhir Siklus 1) dalam waktu 20 menit. Hasil tes sebagai berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

| No | HASIL BELAJAR | JUMLAH | PERSENTASE |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Tuntas | 13 | 68,42 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 6 | 31,58 % |
| | Jumlah | 19 | 100 % |

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang belum tuntas dalam belajar mengalami penurunan yaitu dari 9 orang peserta didik (47,37%) menjadi 6 orang peserta didik (31,58 %). Sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat dari 10 orang peserta didik (52,63 %) menjadi 13 orang peserta didik (68,42 %). Namun demikian hasil belajar peserta didik belum seperti yang diharapkan dengan kondisi masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan siklus 2 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus 2

Guru membagi peserta didik menjadi 9 kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2-3 orang dalam satu kelompok. Jumlah kelompok berdasarkan jumlah peserta didik yang tuntas pada tes sebelumnya (tes akhir siklus 1) . Peserta didik sudah terlihat lebih cepat dan lebih focus ke media power point. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) pada masing-masing kelompok melalui google form. Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok melalui zoom meeting. Setelah diskusi kelompok berakhir, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di zoom meeting dan kelompok lain menanggapi. Kemudian pada pertemuan berikutnya, Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil tugas rumah mereka. Peserta didik sudah berani tampil untuk mempresentasikan hasil tugasnya di zoom meeting kemudian yang lain menanggapi. Guru lebih memotivasi peserta

didik dalam belajar dan memberi *reward*. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru memberikan soal evaluasi. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Hasil tes tersebut terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

| No | HASIL BELAJAR | JUMLAH | PERSENTASE |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Tuntas | 17 | 89,47 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 2 | 10,53 % |
| | Jumlah | 19 | 100 % |

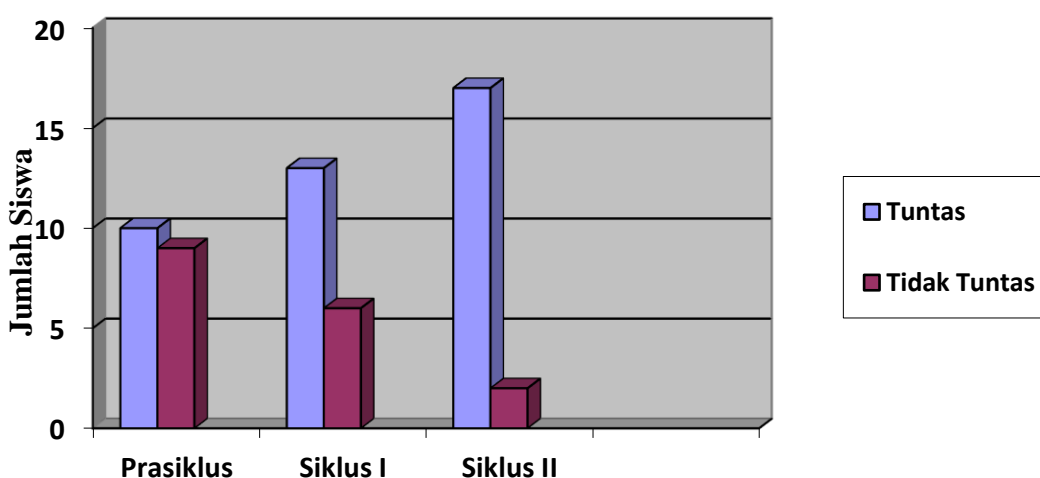
Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang belum tuntas makin sedikit yaitu sebanyak 2 orang peserta didik (10,53 %), sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat menjadi 17 orang peserta didik (89,47 %).

Secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dimulai dari tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 3. Ketuntasan Hasil Belajar dari Prasiklus Sampai Dengan Siklus 2

| No | HASIL BELAJAR | TUNTAS | TIDAK TUNTAS | % KETUNTASAN |
|----|---------------|--------|--------------|--------------|
| 1 | Pra Siklus | 10 | 9 | 52,63 %) |
| 2 | Siklus I | 13 | 6 | 68,42 % |
| 3 | Siklus II | 17 | 2 | 89,47 % |

Selanjutnya agar lebih jelas peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus sampai dengan siklus 2, dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Belajar Pra Siklus, siklus I dan Siklus 2

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk memecahkan permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas 6 MI AL HIDAYATUL ISLAMIAH Jakarta Selatan. Kondisi tersebut disebabkan oleh

beberapa faktor seperti; pandemi covid-19 yang melanda di Negara Indonesia strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang masih konvensional, guru adalah satu-satunya sumber belajar. Sedangkan seiring dengan reformasi pendidikan terjadi juga perubahan paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat peserta didik yang aktif menemukan masalah yang dipelajari, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, membantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan (Sanjaya, 2011:282). Untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang tepat dan perlu dilakukan tindakan adalah dengan menerapkan media pembelajaran power point dalam proses pembelajaran di zoom meeting untuk meningkatkan hasil belajar matematika terkait dengan judul penelitian yang saya buat tentang penerapan media power point untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media power point berbasis zoom meeting

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofia Nurul Hikmah Sugama Maskar (2020) berjudul: Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Power Point Pada Kelas VIII Dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius, *Vol 1, No 1 (2020)* juga menunjukkan bahwa media powerpoint berpengaruh dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pesertadidik. Selain itu hasil Umy Zahroh et al (2018) berjudul: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Power Point VBA pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, *Vol 2, No 1, 1 Desember 2018*, juga menunjukkan bahwa model pembelajaran media power point juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kurniati, Harto Nuroso berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 4 Sub tema 2 melalui Pembelajaran Zoom dengan Menggunakan Media Power Point Sekolah Dasar Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021, *Vol 6, No 1 (2020),ISSN:2477-3387*. Menunjukkan bahwa model pembelajaran media power point melalui pembelajaran zoom juga berpengaruh meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Felicita Fadhilah berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Zoom Dengan Media Power Point Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Pecangaan Jepara, *Vol 3, No 1 (2021), ISSN 2656-3223*. Membuktikan media power point melalui zoom meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Setiap siklus, terdiri dari 3 kali tatap muka (pertemuan) sesuai dengan empat tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan, antara lain: guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun Lembar Observasi dan Lembar Jawaban Peserta didik. Menurut Arikunto, et al dalam Warsiki (2018:4) menyebutkan perencanaan dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik yang dapat dilakukan. Hasil observasi/pengamatan peserta didik dalam pembelajaran siklus 1, sebagai berikut : a) peserta didik belum terbiasa belajar secara berkelompok, sehingga diskusi dalam kelompok belum terlihat hidup. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran fisika dengan model tutor sebaya belum terlaksana sebagaimana mestinya. b) peserta didik masih takut bertanya maupun mengungkapkan pendapat. c) peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru, yaitu a) guru aktif memantau kegiatan peserta didik di dalam kelas dengan berkeliling saat peserta didik diskusi kelompok. b) guru memberikan umpan kepada peserta didik agar lebih aktif. c) guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat maupun komentar. d) guru kurang memotivasi peserta didik untuk belajar. Dari hasil pengamatan pembelajaran harus dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya : 1) berusaha lebih baik dalam memotivasi peserta didik untuk aktif mengerjakan

tugas bersama dengan kelompok ataupun dalam diskusi. 2) pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap peserta didik di zoom meeting tidak hanya tertuju pada seorang saja, tetapi menyeluruh. 3) pembentukan kelompok belajar perlu ada perombakan anggota karena terlalu banyak sehingga dalam proses tidak fokus. 4) meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi/pengamatan peserta didik siklus 2 adalah a) peserta didik berani dan aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan berkomentar atas pendapat peserta didik lainnya. Suasana kelas menjadi hidup dalam diskusi. b) kemajuan peserta didik semakin baik, ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar mereka melalui tes akhir proses belajar siklus 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru sebagai berikut : a) guru memantau aktivitas peserta didik, memperhatikan/membantu peserta didik dan memotivasi agar peserta didik lebih baik dan aktif dalam belajar. b) guru senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 pembelajaran sudah baik dari siklus sebelumnya. Hasil tes belajar peserta didik yang tuntas memperoleh nilai $KKM \geq 70$ sebanyak 17 orang peserta didik (89,47 %) dan tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik (10,53 %) dari 19 orang peserta didik. Hal ini disebabkan guru dalam memberikan materi sudah baik dan mengulangi pembelajaran jika peserta didik belum jelas, membimbing dan memotivasi peserta didik. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran melalui zoom meeting karena peserta didik dilibatkan secara langsung. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan power point meningkatkan persentase ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas deskripsi data dan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media power point berbasis zoom meeting dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 6 MI AL HIDAYATUL ISLAMIYAH Jakarta Selatan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu dengan meningkatnya nilai tes akhir dari masing-masing siklus. Meskipun masalah yang dihadapi dalam penerapan media power point berbasis zoom meeting di masa pandemic covid-19, peserta didik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dan guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal serta memperkaya variasi mengajar, mengenal model-model dan media pembelajaran sehingga dapat mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, L. (2020). Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(2), 27-32.
- Alfian. (2010). *Membuat Presentasi Menakjubkan dengan Microsoft Power Point 2007*. Mediakita
- Atang Gumawang. (2007). *Belajar Otodidak Word, Excel, Power Point XP*. (Cetakan ke-20). Bandung: Informatika
- Dimiyati dan Mujiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Egok,A.S.(2016).Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 186-199
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).

- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft powerpoint pada siswa smp kelas viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15-19.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 96-100.
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43-48.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah Islamiyah*, 26(1), 21-32.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System , Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870
- Runtukahu, R dan Kandou. S.2013.*Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak BerkesulitanBelajar*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kencana.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh kecerdasan matematis–logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Suryani, A. (2010). ICT in education: Its benefits, difficulties, and organizational development issues. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 3(1), 13-33.
- Walgito, Bimo, (2004). *Pengantar psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit Andi